



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XIV No.2 Bulan September Tahun 2024

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index
------------------------------------	--------------------	---

**ADAPTASI MATERI BUKU PELAJARAN BAHASA BALI KELAS XII
SMA/SMK**

Oleh
Kadek Ambarwati
SD Negeri Tohpati
kadekambarwati@gmail.com

Diterima: 21 September 2024.; Direvisi: 10 Oktober 2024; Diterbitkan: 10 Oktober 2024

Abstract

This study examines the adaptation of teaching materials in the Balinese language book for grade XII, especially related to learning Anggah-Ungguhing Basa Bali. The dialogue texts in the book initially displayed conversations that only used Balinese kepara (general) between friends, without displaying the language levels that are important in learning anggah-ungguhing. Therefore, material adaptation was carried out by replacing the dialogue text and adding dialogues that contain various levels of Balinese, both alus language and kepara language. This adaptation aims to improve students' language skills by presenting texts that are more complex than their current level of knowledge. This research method uses a descriptive qualitative approach with content analysis. The results of the adaptation show that students can understand the differences in language levels through role-playing and watching learning videos related to anggah-ungguhing Basa Bali, so that learning becomes more effective and interactive. Evaluation is carried out to measure the effectiveness of the adaptation through practice questions and observation of student participation in class.

Keywords: *Adaptation of Materials, Balinese Language*

I. PENDAHULUAN

Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan (Djumingin, dkk, 2022) Adaptasi materi pembelajaran adalah proses penyesuaian atau modifikasi materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa tertentu atau kelompok siswa. Tujuan dari adaptasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan baik. Ada beberapa alasan mengapa adaptasi materi pembelajaran diperlukan, di antaranya:

1. Perbedaan Kebutuhan dan Kemampuan Siswa: Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, seperti siswa dengan disabilitas, kesulitan belajar, atau

kemampuan yang lebih cepat memahami pelajaran. Adaptasi memungkinkan materi disampaikan sesuai dengan kecepatan atau cara belajar yang mereka butuhkan.

2. Lingkungan Belajar yang Inklusif: Dalam pendidikan inklusif, semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, berhak mendapatkan akses yang sama terhadap pembelajaran. Adaptasi materi membantu memastikan bahwa siswa-siswa ini tidak tertinggal.
3. Metode Penyampaian yang Fleksibel: Adaptasi bisa melibatkan perubahan dalam cara penyampaian materi (misalnya menggunakan media visual, audio, atau kegiatan praktis), jenis tugas yang diberikan, atau modifikasi alat bantu belajar seperti teknologi pendukung.

Adaptasi ini bertujuan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi masing-masing. Contoh adaptasi materi pembelajaran bisa berupa:

- Menyederhanakan teks untuk siswa dengan kesulitan membaca.
- Memberikan instruksi visual bagi siswa dengan gangguan pendengaran.
- Menggunakan perangkat lunak pembaca layar untuk siswa tunanetra.
- Memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas bagi siswa dengan gangguan belajar.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dituntut agar dapat merangkul perbedaan karakteristik siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang salah satunya meliputi pemahaman terhadap siswa dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2007).

Pembelajaran bahasa memerlukan teks yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran, terutama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Teks yang digunakan sebagai pengantar suatu materi harus mampu menghubungkan konsep-konsep yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Bali, penggunaan teks yang tepat menjadi sangat penting, terutama dalam mengenalkan konsep *sor-singgih* atau tingkatan bahasa. Namun, teks dialog yang terdapat dalam buku pelajaran *Udiana Sastra* kelas XII masih terbatas pada penggunaan bahasa Bali kepara (umum) yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari antar teman. Oleh karena itu, teks ini belum mampu memperkenalkan tingkatan bahasa yang lebih formal dan halus. Agar pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, diperlukan adaptasi teks yang tidak hanya lebih sulit dari tingkat kemampuan siswa, tetapi juga memuat contoh penggunaan tingkatan bahasa Bali yang lebih lengkap. Adaptasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa Bali kepara dan bahasa Bali halus, serta meningkatkan penguasaan mereka dalam berbahasa. Teks wacana yang termuat sebagai pengantar dari materi selanjutnya tentu adalah teks yang berhubungan, sehingga ada keterjalinan konsep berpikir peserta didik. Sebuah teks yang tersaji mampu kemudian membawa peserta didik pada konteks pembelajaran yang dimaksud. Dalam tulisan ini, adaptasi bahan ajar merujuk pada bahasan *sor-singgih* bahasa Bali pada buku pelajaran Bahasa Bali Udiana Sastra Kelas XII. Teks dialog yang disajikan dalam buku pelajaran bahasa bali Udiana Sastra kelas XII, berisi percakapan antar teman. Di dalam percakapan antar teman sebaya, bahasa yang muncul tentunya adalah contoh dialog yang hanya mempergunakan bahasa *Bali Kepara* (bahasa umum), dan merupakan ragam bahasa yang lumrah dengan peserta didik, karena percakapan seperti ini cenderung sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik dengan teman-temannya. Dalam teks tersebut, tidak akan ditemukan percakapan yang bisa menunjukkan langsung adanya tingkat-tingkatan berbahasa di dalam bahasa Bali. Selain itu, teks yang disajikan kepada peserta didik, semestinya lebih sulit satu tingkat dari

pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga ada peningkatan penguasaan kemampuan berbahasa utamanya dalam hal ini adalah bahasa Bali. Berdasarkan hal tersebut, sehingga adaptasi dipandang perlu dilaksanakan yang dalam hal ini adalah dengan mengganti teks tersebut, sehingga di dalam teks bisa ditemukan dialog tentang *angghah-ungguhing basa Bali* sekaligus bisa meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan proses adaptasi materi buku pelajaran Bahasa Bali untuk kelas XII di SMA/SMK. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai adaptasi konten dan bagaimana materi-materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengevaluasi materi yang ada dalam buku pelajaran, sedangkan studi kasus membantu meneliti bagaimana proses adaptasi tersebut diterapkan di sekolah-sekolah tertentu.

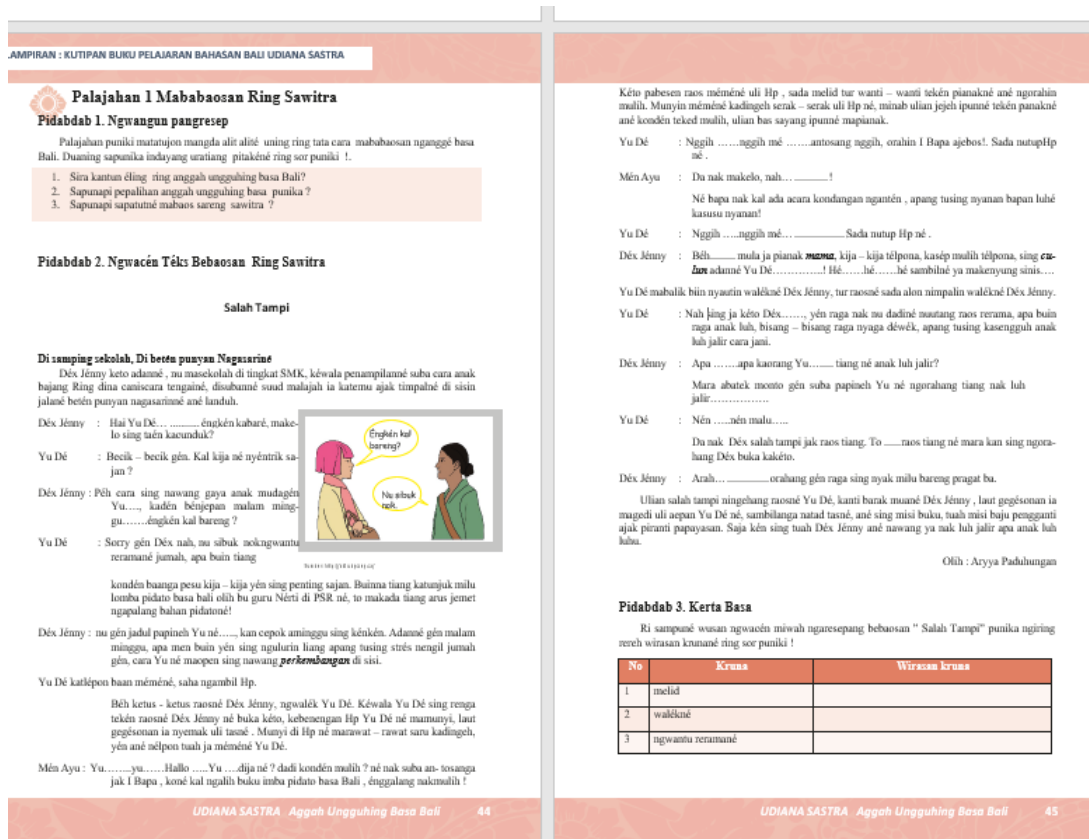
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip dasar dalam menentukan materi pelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (Wibowo, Hari dkk., 2016) dan (Mahnun (2012). Pengembangan materi ajar adalah menentukan (mengevaluasi) apakah ada materi ajar yang sudah tersedia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi materi ajar ini dimaksudkan untuk mengadopsi materi ajar yang cocok yang akan kita pakai dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa situasi kita dapat menemukan banyak sekali materi ajar yang tersedia, baik yang bersifat umum maupun yang khusus. Sebaliknya, sedikit sekali dari materi ajar itu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan kita lakukan.

Adaptasi materi adalah kemungkinan lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka pengadaan buku ajar. Adaptasi materi ajar adalah membuat perubahan terhadap materi yang sudah ada dalam rangka memperbaikinya atau menjadikannya lebih cocok untuk siswa tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memodifikasi isi, menambah atau mengurangi isi, menyusun kembali isi, menghilangkan bagian tertentu, memodifikasi dan mengembangkan tugas yang ada.

Adaptasi materi dalam tulisan ini, dilaksanakan dengan mengganti atau melengkapi teks atau kegiatan dengan yang dari sumber lain. Pada buku bahasa Bali kelas XII SMA/SMK pada materi *Angghah-Ungguhing Basa Bali*, diawali dengan dialog percakapan dengan teman "*Mabebaosan ring Sawitra*". Teks percakapan tersebut tentunya diharapkan menjadi bagian dari pengantar ataupun apersepsi sebelum fokus materi pada materi *Angghah-Ungguhing Basa Bali*. Jika bahan bacaan berupa teks dialog tersebut merupakan percakapan sesama teman, tentu bahasa yang dipergunakan adalah bahasa *kepara* (umum/biasa) yang tanpa memperhatikan tingkatan-tingkatan berbicara dalam bahasa Bali. Oleh karenanya, pada bagian ini, perlu kiranya seorang guru melakukan adaptasi materi, yang dalam hal ini akan dilaksanakan adaptasi kategori minus, dan kategori plus. Hal ini dikarenakan, adanya penghilangan dan juga penambahan materi.

Adapun teks dialog yang dipergunakan idealnya adalah dialog yang mencerminkan pengaplikasian *angghah-ungguhing Basa Bali*, sehingga dari teks tersebut peserta didik secara tidak langsung bisa menemukan perbedaan tingkatan bahasa yang dipergunakan, dan akan membantu siswa dalam pemahaman materi selanjutnya berkaitan dengan *angghah-ungguhing* bahasa Bali.



Gambar 1. Ragam Percakapan Bahasa Bali Kepara

Pidabdab 5. Pangresep Indik Anggah Ungguhing Basa Bali

5.1 Anggah Ungguhing Basa

Anggah unguhing basa inggih punika tata cara mabeabaosan nganggé basa Bali manut tata kmaning basa Pidabdab reraosan basa Baliné wénten sané marupa sor singgih basa utawi anggah-ungguhing basa. *Anggah – unguhing basa* puniki inggih punika basa Bali sané nganutin undag-undagan basa. Wewidangan anggah-ungguhing basa puniki wénten makudang-kudang soroh, sané kanutang ring panampén para sujanané, sakadi :

Manut	Wewidangan Anggah-Ungguhing Basa
Wayan Budha Gotama miwah I Nengah Tinggen	Anggah-ungguhing basa punika kaperangan dados : 1. Basa Alus a. Basa Alus Singgih (Asi) b. Basa Alus Mider (Ami) c. Basa Alus Sor (Aso) 2. Basa Madia (Ama) 3. Basa Kepara (Bk) 3. Basa Kasar

5.2 Pepalihan Anggah unguhing Basa Bali.

Ring sor puniki kaunggahang makudang – kudang conto lengkara sané kanutang majeng ring undag-undagan basa Baliné , sakadi :

A. Basa Bali Alus

Gambar 2. Teks Dialog dan Penjelasan Materi pada Buku Bahasa Bali Kelas XII (Teks yang dihapus)

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka sebagai pengganti, dipergunakan teks drama di bawah ini.

Prabu Rancang Kencana

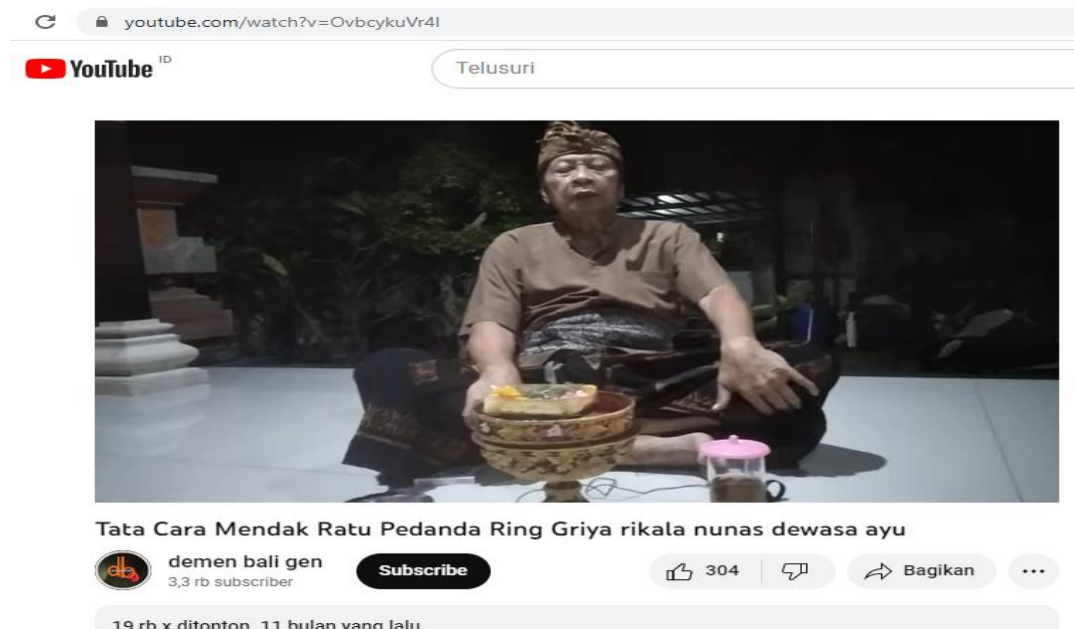
Prabu Déwangga mangkin caritayang sané mapasadnya Angga Dharma Déwa mingsikin Ida Mahardika Dandanbela, ngeséngin putran Ida: Radén Kertapati mangda ngentosin kaagungan Ida saantukan sampun lingsir tur mangda ngarereh rabi gelis-gelis sadurung Ida kajumenengang nata.

Dharma Déwa : Adi Prami! Medal adi, bli ada raos perlu. I Cening dija? Tunden Ida medal
 Perami : napi wenten beli agung!
 Dharma Dewa : kene adi!!!
 Kertapati : nunas lugra titiang aji!!!
 Dharma Dewa : kene...sawireh aji suba tua, patut suba aji mereren ngemong jagat de-
 wanggané ené ané pinih patut cening kertapati, apan cening putra pepadan,
 sakéwala kené : sakondené cening ngentosin aji, mustiné cening marabi
 malu
 Perami : sire pacang tetagon ida ianak ..???
 Dharma Dewa : nyen buin...dingeh beli i adi dandanbela ngelah pianak bajang, né surat
 ajiné aba kemu aturin ajin i dewané, musti ida tuara bani nolak
 Kertapati : nunas lugra titiang aji dharmaning ipianak, makadi titiang putran aji ndi
 kapan purun nolak cutet titiang wantah ngiring aji
 Perami : sandang pesan to cening, bakti ngiring sapengandikan ajin cening, mule
 ento darma anaké ané kabaos putra sasana
 Dharma Dewa : né abe surat ajiné, aturang teken ajung i dewané (adi, jani ngisi pabesené
 ratmaning rat, ipah adiné : manipuan yen suba pada pait getihné metu pada
 bajang apang nyidayang ugi nemuang pada-pada pianaké) nah, majalan
 cening ! paman prateka, dadi ngoyong, jemak jarané putih iringang pianak

	gelah
Preteka	: titiang wantah sairangan ! (kaambil kengin kudané petak sané ngertos pisan ring pangandika)...em..em...em...iiiihhhhh...iihhhh
Kertapati	: jalan paman !!! jarané selem paman negakin
Preteka	: boya tolak titiang, titiang ngetut saking pungkur.
Ring tengahin alas, kertapati matemu ring ni nyoman sekar sedek ipun ngalap sekar	
Nyoman Sekar	: mémé ... (ature nyamar), titiang makinkin ngalap bunga mémé dija pe- naraké mémé ???
Men Sekar	: né ape nyoman, ingetang de pati ledap, buka tutur mémé né pang sai, la- curé gisi, da duleg teken anak. Anak mule kewehe negepang dadi luh. Beneh baan matingkah, luh luh adanina. Yen ledap pelih baan matingkah luh luh kaojar.
Nyoman Sekar	: patinget méméné dumadak tiang sida manegepang, tur apang terus tiang tau teken padewekan ubuh tur lacur
Men Sekar	: keto ya !!! anak mula nyoman patut nuturin anggon nyomané, nyen buin. Gemetang nyoman !!! nah, kemu suba majalan
Nyoman Sekar	: pamit tiang mémé !!!
(sambilang magending i nyoman sekar ngalap bunga, suara né sakadi sundari katempuh angin riris, jantos ida raden kertapati kanggek mirangan) maskumambang “sekar sandat, anggrek gadung lan gumitir, tan sah pada kembang, sadpada nger- auhin, ngisep sarining sang kembang”	
Kertapati	: paman, dingeh paman ? dije anaké magending. Beh, luung pesan suarané... dingeh paman !!!
Preteka	: napi...!!! menawi nampek jatmané punika. Angob titiang miragiang su- arané riris maris
Kertapati	: yen amonto luung suarané, pedas jegeg anakné.
Preteka	: sawiakti pisan Ratu Anak Agung Putra
Kertapati	: jalan tuunin, sambil mareren ngentegang keneh paman

Gambar 3. Teks Pengganti Untuk Memperkenalkan Tingkatan Berbahasa dalam Bahasa Bali

Melalui teks dialog tersebut sebagai langkah adaptasi materi, tentu bisa memberikan gambaran awal kepada peserta didik akan perbedaan-perbedaan bahasa yang dipergunakan. Bagaimana Dharma Dewa menggunakan bahasa *Bali kepara*, dan Perami menggunakan bahasa *alus singgih*. Untuk memperjelas, berikut kutipan dialognya.



Gambar 4. Sumber Belajar Berbasis Youtube. Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=OvbcykuVr4I>

1. Alasan untuk mengadaptasi unit?

- Teks tidak mengarahkan peserta didik pada materi pokok yang akan diajarkan, dalam hal ini *Anggah-Ungguhing* Bahasa Bali.
- Kesukaran teks dipandang kurang, diperlukan teks yang satu level lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa Bali peserta didik, sehingga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.
- Kegiatan dilakukan dengan bermain peran, agar peserta didik secara langsung bisa menemukan perbedaan bahasa yang dipergunakan ketika bermain peran.

2. Daftar tiga tujuan adaptasi Anda

- Peserta didik menemukan langsung perbedaan yang ada di dalam tingkatan-tingkatan berbahasa dalam bahasa Bali melalui bermain peran. Teks pada buku sebelumnya diganti dengan teks drama yang didalamnya terdapat penggunaan ragam tingkatan-tingkatan bahasa Bali tersebut.
- Melalui pembelajaran anggah-ungguhing bahasa Bali berbasis youtube, peserta didik akan semakin antusias mengikuti pembelajaran.
- Efisiensi waktu dan tenaga
- Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja
- Melalui bermain peran, siswa akan menjadi subjek belajar, artinya siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat mengkonstruksi pengalaman-pengalaman belajarnya dalam bentuk perubahan/perkembangan baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pengembangan materi membantu guru untuk mengidentifikasi apa yang mungkin menyebabkan ketidaksesuaian. Proses evaluasi tidak selalu harus menyeluruh untuk adaptasi. Apa yang perlu dilakukan guru untuk mengidentifikasi alasan mengapa mereka berpikir bahwa adaptasi materi diperlukan. Kemudian mereka dapat membuat daftar kriteria evaluasi yang paling relevan. Evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pengajaran. Evaluasi pasca dilaksanakan adaptasi materi dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik tentang anggah-ungguhing bahasa Bali melalui latihan soal berkaitan dengan konsep dasar

angguh-ungguhing bahasa Bali. Selain itu, juga dilihat dari antusias peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Tidak ada buku pelajaran yang diterbitkan yang dapat memenuhi situasi guru, pelajar, atau pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru harus mengambil tanggung jawab adaptasi materi untuk memastikan kecocokan yang optimal antara materi dan konteks pengajaran tertentu. Bagaimana teks yang disajikan bisa mengantarkan peserta didik pada bahasan pokok yang akan dipelajari, ada keterjalinan teks dengan materi yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahnun, Nunu. 2012. "Media pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 91).27-33
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sulastriningsih, dkk. 2022. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makasar : Badan Penerbit UNM.
- Tim Penyusun. 2016. *Udiana Sastra Kelas XII SMA/SMK*. Pemerintah Provinsi Bali
- Wa Mirna, N. (2022). Adaptasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3544>
- Wibowo, Hari, dkk., 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan